

## **Kepuasan terhadap Tata Kelola Penerimaan Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Perguruan Tinggi**

**Suhartin Husain<sup>1</sup>, Rahmadanti<sup>2</sup>, Ernawati S. Husain<sup>3</sup>, Abdul Rahmat<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: suhartinhusain0@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kepada pemerintah, masyarakat/pelanggan apakah dalam pengelolaan penyaluran dana bantuan ini sudah diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi yang berasal dari keluarga kurang mampu dan benar-benar berhak membutuhkan dana bantuan beasiswa. Sehingga melalui penelitian ini, juga dapat memudahkan pemerintah atau pelanggan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari suatu program yang mereka canangkan tersebut dalam hal pemenuhan kebutuhan mahasiswa dapat direalisasikan dengan baik dan tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasi. Selain itu juga dalam penelitian ini kami menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuisioner online yang telah kami bagikan di kelas 6A PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Hasil dari penelitian yang kami lakukan ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan penyaluran bantuan Kartu Indonesia Pintar – Kuliah di perguruan tinggi terlebih khusus dikelas 6A PGSD sudah tepat sasaran. Hal ini telah membuktikan bahwa peran dari pemerintah dan pihak kampus telah berhasil dalam hal mewujudkan tata Kelola beasiswa yang baik.

**Kata Kunci:** Tata Kelola, Kartu Indonesia Pintar, Perguruan Tinggi

### **Abstract**

This study aims to prove to the government, the community/customers whether in the management of the distribution of these grants it has been given to students who come from underprivileged families and really have the right to need scholarship funds. So that through this research, it can also make it easier for the government or customers to measure the extent to which the success of a program they are planning in terms of meeting student needs can be realized properly and on target. This study uses the observation approach method. Apart from that, in this study we also used data collection techniques through online questionnaires that we distributed in class 6A PGSD, Faculty of Education, State University of Gorontalo. The results of our research show that in the process of managing the distribution of Smart Indonesia Card assistance - Lectures at tertiary institutions, especially in class 6A PGSD, are right on target. This has proven that the role of the government and the campus has succeeded in realizing good scholarship governance.

**Keywords:** Governance, Smart Indonesian Cards, College

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa dan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Salah satu faktor terbesar yang menjadi kendala dalam dunia pendidikan adalah keterbatasan biaya yang membuat banyak keluarga dari ekonomi lemah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar bagi anak-anak negeri yang kurang mampu secara ekonomi dan memiliki kualifikasi untuk menempuh

pendidikan melalui pendidikan tinggi adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu diluncurkannya program (KIP). Seperti dilansir Sari, dkk (2021), KIP kuliah adalah beasiswa bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada warga negara Indonesia yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dan swasta, asalkan kondisi keuangan orang tua mereka teratur serta lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya. Dan menurut Rohaeni & Saryono (2018), KIP merupakan salah satu program pemerintah yang mulai mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karena masih banyak siswa usia sekolah yang putus sekolah karena kesulitan keuangan.

Menurut Amin, dkk (2022), Beasiswa KIP bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi agar siswa kurang mampu memiliki masa depan yang lebih cerah. Selain itu, kip juga menawarkan keuntungan seperti Menurut Kemendikbud (2022), pembebasan biaya pendaftaran Ujian Tulis Berbasis Komputer-UTBK dan kemungkinan lain yang ditawarkan oleh semua. Panitia dan perguruan tinggi bagi mahasiswa yang memiliki KIP atau yang terdaftar di DTKS Kemensos, pembebasan biaya kuliah yang dibayarkan langsung ke perguruan tinggi dan biaya hidup mulai tahun ajaran 2021/2022 akan menanggung biaya hidup yang ditentukan oleh Puslapdik berdasarkan perhitungan indeks harga lokal untuk wilayah perguruan tinggi. Biaya hidup untuk mahasiswa diberikan dalam 5 klaster regional dengan biaya hidup, yaitu 800.000, 950.000, 1,1 juta, 1,25 juta dan 1,4/bulan

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak hanya ditujukan dan dilaksanakan untuk internal pemerintah, tetapi juga dimaksudkan dan harus dilaksanakan oleh semua orang di sekitarnya. Seorang pemimpin harus mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat untuk memulai politik. Jika dikelola dengan baik, dapat menjadi penopang keberhasilan program. Tata kelola yang baik adalah elemen yang dapat diarahkan oleh dewan, dan dapat mengarahkan bisnis dan hasil yang sesuai, memungkinkan peningkatan efisiensi dan akuntabilitas (Eysink dan Paape, 2016).

Pemerintah berperan penting dalam mengutamakan kepentingan masyarakat luas yang terkendala secara finansial. Oleh karena itu, dana KIP-K harus diawasi agar nantinya dapat disalurkan dengan baik. Melihat fakta saat ini, banyak mahasiswa yang menyalahgunakan dana KIP-K, lebih banyak menggunakan dana KIP-K tersebut untuk kebutuhan pendidikan tinggi seperti perumahan mewah, liburan mewah, dan lain-lain. Winata dkk., (2023), Pengelolaan dana KIP perguruan tinggi harus digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi, sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Jika sasaran kip kuliah sampai ke penerima dengan tepat, kepuasan pelanggan muncul untuk universitas dan masyarakat. Seperti dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2007), kepuasan pelanggan merupakan keadaan senang atau bias dikatakan kecewa seseorang yang timbul ketika hasil (kinerja) dari suatu produk dibandingkan dengan hasil kerja (kinerja) yang diharapkan. Jika kinerja jauh dari kata harapan, maka pelanggan tidak akan puas. Kemudian sebaliknya, jika kinerja melebihi harapan, maka pelanggan akan puas atau sangat puas. Jika kinerja melebihi harapan, maka pelanggan akan sangat puas.

Dari penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian di kelas 6A PGSD Universitas Negeri Gorontalo untuk meneliti lebih mendalam tentang KIP kuliah yang tepat sasaran atau malah sebaliknya. Berdasarkan data lapangan yang didapat melalui observasi dan wawancara di kelas 6A PGSD Universitas Negeri Gorontalo beredar beberapa isu bahwa dalam pengelolaan penerima KIP-K tidak tepat sasaran. Padahal pemerintah sudah berusaha sebaik mungkin agar tata Kelola penyaluran bantuan KIP-K ini bisa diberikan kepada mahasiswa atau mahasiswi yang tepat. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah Tata Kelola Penyaluran Bantuan KIP-K di kelas 6A PGSD Sudah Tepat Sasaran?"

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah dalam pengelolaan penyaluran bantuan KIP-K ini sudah diberikan kepada mahasiswa atau mahasiswi yang benar-benar membutuhkan sehingga tepat sasaran. Disamping itu, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada pihak kampus mengenai tata Kelola

penyaluran KIP-K.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan observasi. Menurut Tanjung, dkk., (2022) observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Adapun dalam penelitian ini digunakan pendekatan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuisisioner online. Menurut Tanjung, dkk., (2022) penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Tahapan-tahapan dalam Observasi antara lain: 1) Menentukan tujuan dari penelitian, 2) Menemukan sasaran objek yang akan dituju dalam hal ini mahasiswa penerima KIP-K, 3) Menemukan ruang lingkup dari objek penelitian 4) Menemukan tempat dan waktu yang sesuai, 5) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk observasi 6) Mulai mengadakan observasi sesuai tempat dan waktu kesepakatan pelaksanaan, 7) Mengadakan pencatatan data, 8) Menyusun laporan berdasarkan hasil observasi. Selain menggunakan pendekatan observasi peneliti juga menggunakan pendekatan kuisisioner online dengan tahapan sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan kuisisioner online, 2) Membuat kuisisioner online dengan memberikan pertanyaan sesuai kebutuhan, 3) Menemukan sasaran untuk menyebarkan kuisisioner online dalam hal ini mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar, 4) mulai membagikan kuisisioner online, 5) melakukan pengelolaan data dari hasil kuisisioner online, 5) Menyusun laporan berdasarkan hasil pengelolaan data. Kelebihan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dengan tidak memakan banyak waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

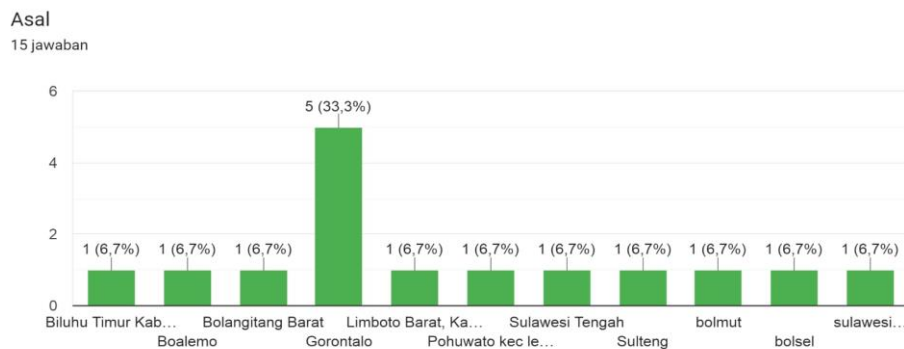
Dalam penelitian ini digunakan observasi untuk menggali data yang ada dilapangan. Metode ini digunakan untuk menggali secara langsung proses yang berlangsung di kelas 6A PGSD Universitas Negeri Gorontalo. Selama tiga hari berturut-turut mulai dari tanggal 7- 9 Maret 2023 merupakan pelaksanaan observasi yang kami lakukan. Dari hasil observasi ada 15 orang yang telah menjadi penerima dari KIP-K. Penerima di kelas 6A ini terdiri dari 13 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Dari observasi ini juga kami menemukan bahwa penerima KIP-K di kelas 6A mayoritas adalah mahasiswa dan mahasiwi yang lolos kuliah lewat jalur SNMPTN. Hal tersebut dapat terjadi karena semasa SMA mereka memiliki nilai yang bagus. Berikut nama-nama penerima KIP-K di kelas 6A PGSD.

**Tabel 1. Nama-nama Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah**

<b>NO</b>	<b>NAMA MAHASISWA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1.	Rahmadanti	Perempuan
2.	Devi Indriani Tuliabu	Perempuan
3.	Nikita Ahmad	Perempuan
4.	Winda Febriani Lapadang	Perempuan
5.	Tia Salsabila	Perempuan
6.	Shelsia Mayulu	Perempuan
7.	Ani Safitri Sidiq	Perempuan
8.	Wahyuni Prihartin	Perempuan
9.	Indah Angriani Abdul	Perempuan

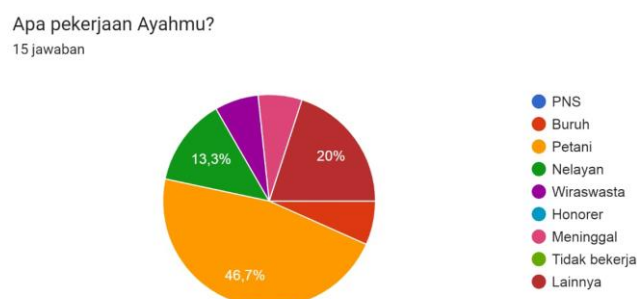
NO	NAMA MAHASISWA	JENIS KELAMIN
10.	Fadila Aulia	Perempuan
11.	Yuni Susiani S. Podungge	Perempuan
12.	Lasmi Van Gobel	Perempuan
13.	Aini Khoifah	Perempuan
14.	Andre Saipi	Laki-laki
15.	Bachtiar A. Dumbela	Laki-laki

Selain menggunakan metode observasi, kami juga menggunakan quisoiner online. Kuisisioner online yang kami gunakan adalah google form. Berdasarkan hasil google form yang telah kami edarkan. Kami menemukan bahwa penerima Kip-K di kelas 6A mayoritasnya adalah orang Gorontalo dengan presentase 33,3%.



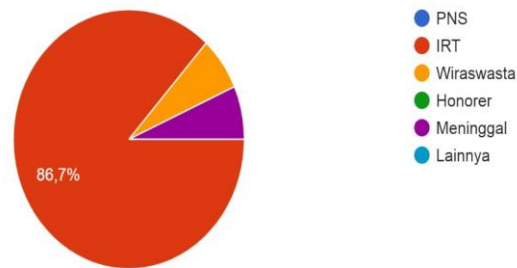
**Gambar1. Presentase asal daerah penerima KIP-K kelas 6A PGSD**

Kemudian orang tua dari mahasiswa dan mahasiswi tersebut memiliki pekerjaan yang beragam. Kebanyakan ayah mereka lebih banyak yang berprofesi sebagai petani dengan 46,7%, kemudian buruh serabutan dengan presentase 20%, kemudian di urutan ketiga yaitu nelayan dengan presentase 13,3%. Sedangkan ibu mereka mayoritas besar hanya sebagai IRT dengan presentase 86,7%. Dan 6,7% untuk presentase yang ibunya telah meninggal.



**Gambar 2. Presentase pekerjaan ayah penerima KIP-K di kelas 6A PGSD**

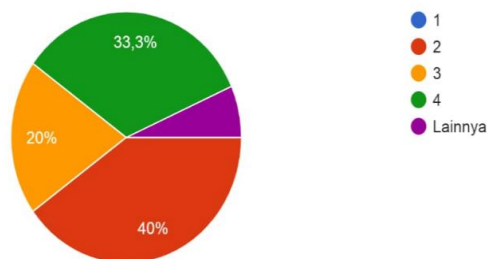
Apa pekerjaan ibumu  
15 jawaban



**Gambar 3. Presentase pekerjaan ibu penerima KIP-K di kelas 6A PGSD**

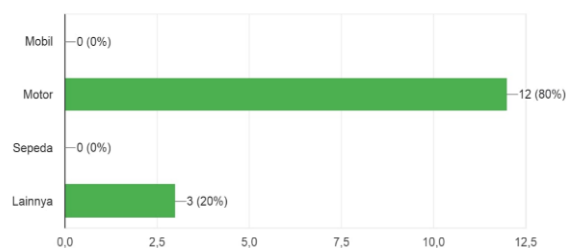
Berdasarkan hal diatas, maka pekerjaan orang tua penerima KIP-K sangat beragam. Sebagian dari mereka mendapatkan pendapatan perbulan terbanyak sebesar Rp. <1.000.000 dengan presentase 46,7%, , 20% dengan pendapatan Rp. <500.000 dan diatas dari Rp. 2.000.000 sebesar 20%. Pendapatan tersebut menurut mereka belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup karena banyaknya tanggungan anak yang harus mereka biayai yang tak sebanding dengan pendapatan mereka dalam sebulan. Kebanyakan mereka juga tidak mendapatkan bantuan pemerintah seperti PKH ataupun BLT sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan yang saat ini ditekuni. Transportasi yang mereka gunakan dalam bekerja mencari nafkah rata-rata hanya mampu membeli sepeda motor.

Berapakah jumlah saudaramu?  
15 jawaban



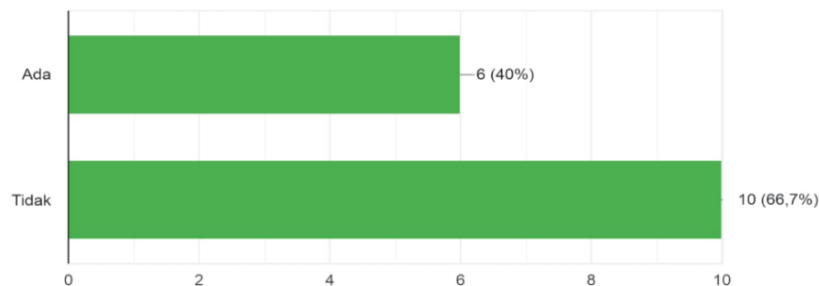
**Gambar 4. Presentase jumlah saudara penerima KIP-K di kelas 6A PGSD**

Jenis kendaraan yang kamu miliki dirumah?  
15 jawaban



**Gambar 5. Presentase kepemilikan kendaraan penerima KIP-K**

Apakah anda mempunyai Kartu KIP, PKH, SKTM atau sejenis nya yang berasal dari kelurahan atau kemensos?  
15 jawaban



**Gambar 6. Presentase kepemilikan kartu bantuan**

Sehingga berdasarkan hasil data quisoner online diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam tata Kelola penyaluran KIP-K di kelas 6A PGSD sudah tepat sasaran. Kebanyakan penerima KIP-K dikelas 6A PGSD merupakan mahasiswa dan mahasiswi yang berprestasi baik dalam hal akademik maupun non akademik tetapi memiliki kendala dalam hal ekonomi. Sehingga dengan adanya bantuan KIP-K, mereka dapat melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil data juga menunjukkan bahwasanya dana yang mereka dapatkan dipakai dengan baik seperti membeli keperluan kuliah, membeli kebutuhan pokok sehari-hari, dipakai untuk biaya ongkos transportasi, bahkan sisanya mereka tabung. Dalam penyaluran bantuan beasiswa ini kepada mahasiswa juga kebanyakan mereka tidak dipungut biaya iuran atau administrasi sehingga mereka kebanyakan puas dengan pengelolaan penyaluran KIP-K ini.

## PEMBAHASAN

Perguruan tinggi pada hakekatnya adalah industri jasa yang menawarkan jasa atau layanan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan kepuasan bagi pelanggan/mahasiswanya (Amin, 2017). Menurut Kotler & Keller (2009), setidaknya ada empat metode pengukuran kepuasan pelanggan, antara lain:

1. Sistem keluhan dan saran  
Setiap organisasi jasa yang berorientasi pada pelanggan harus menawarkan kepada pelanggannya kemungkinan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan saran, kritik, pendapat dan keluhan.
2. Ghost/Mystery Shopping  
Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran tentang kepuasan pelanggan adalah dengan mempekerjakan beberapa pembeli palsu yang bertindak sebagai pelanggan potensial untuk layanan dan pesaing perusahaan. Mereka diminta untuk melaporkan pengamatan mereka
3. Lost customer analysis  
Perusahaan menghubungi pelanggannya, atau setidaknya menyelidiki pelanggan yang berhenti membeli produk atau berganti pemasok untuk mencari tahu mengapa pelanggan tersebut pindah ke tempat lain. Ketika tingkat churn pelanggan meningkat, peningkatan tingkat churn pelanggan menunjukkan bahwa perusahaan belum memuaskan pelanggannya.
4. Survei kepuasan pelanggan  
Sebagian besar survei kepuasan dilakukan dengan menggunakan metode survei seperti surat, telepon, email, situs web, dan wawancara tatap muka. Melalui survei, perusahaan menerima jawaban dan reaksi langsung (feedback) dari pelanggan dan juga memberikan kesan positif tentang pelanggannya.



Dari metode pengukuran kepuasan pelanggan di atas, survei kepuasan pelanggan digunakan dalam penelitian ini. Survei kepuasan pelanggan ini menggunakan survei online dengan menggunakan Google form. Menurut Batubaran (2016), Google Form merupakan bagian dari layanan Google Docs. Program ini sangat cocok untuk siswa, guru, dosen, pekerja kantoran, dan profesional yang ingin membuat kuis, formulir, dan survei online

Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan program pemerintah yang dibuat untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karena masih banyak kasus mahasiswa yang keluar dari perguruan tinggi karena kesulitan keuangan (Rohaeni & Saryono, 2018). Program Kartu Indonesia Pintar Perguruan Tinggi (KIP) juga diartikan sebagai bentuk keseriusan pemerintah untuk memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia dengan memfasilitasi akses pendidikan tinggi bagi anak-anak Indonesia yang kurang mampu (Rohmah & Kasmawanto, 2022). Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Cerdas (PIP) bagi peserta didik yang telah resmi dinyatakan lulus, termasuk penyandang disabilitas. Ada siswa KIP yang berasal dari keluarga miskin, miskin dan/atau berkebutuhan khusus, siswa Afirmatif (Papua dan Papua Barat serta 3T dan TKI) dan siswa korban bencana, konflik sosial atau keadaan khusus. Beasiswa KIP Perguruan Tinggi merupakan beasiswa pengganti Bidikmisi (Suganda et al., 2022). Dan yang menjadi penerima KIP kuliah pertama adalah siswa SMA lulusan tahun 2020. Tentunya dengan diluncurkannya kartu pendidikan tinggi Indonesia yang cerdas, program tersebut dilandasi oleh beberapa peraturan terkait UU Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, dan pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi dan kesempatan belajar. Menurut UU Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, masuk akal bagi bangsa ini untuk mereformasi pendekatan untuk menciptakan peluang memperoleh ilmu pengetahuan dan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing maksimal

Sedangkan menurut (Rohmah & Kasmawanto, 2022), persyaratan untuk mendaftar sebagai penerima kuliah KIP yakni sebagai berikut: 1) Lulusan SLTA atau sederajat yang lulus pada tahun berjalan atau 2 (dua) tahun sebelumnya, 2) Anda memiliki potensi akademik yang baik, namun memiliki kendala finansial untuk menambah bukti yang valid, 3) Lulus seleksi mahasiswa tahun pertama dan masuk ke perguruan tinggi negeri atau swasta pada mata kuliah dengan akreditasi A atau B dan dalam kondisi tertentu pada mata kuliah dengan akreditasi C dimungkinkan.

Menurut Kemendikbud RI (2020), ada beberapa tahapan dalam pencatatan kuliah KIP, yaitu: 1) Mahasiswa dapat mendaftar langsung dan mandiri di sistem KIP Kuliah online melalui website [kip-kuliah.kemdikbud.go.id](http://kip-kuliah.kemdikbud.go.id) atau melalui aplikasi mobile KIP Kuliah yang dapat diunduh dari Play Store, 2) Pada saat pendaftaran, mahasiswa memasukkan NIK, NISN, NPSN dan alamat email aktif; Sistem KIP perkuliahan kemudian memvalidasi NIK, NISN dan NPSN serta kelayakan KIP perkuliahan Jika proses validasi berhasil maka Sistem KIP, 3) Perkuliahan akan mengirimkan Nomor Pendaftaran dan Kode Akses ke alamat email yang didaftarkan, 4) Mahasiswa menyelesaikan proses pendaftaran mata kuliah KIP dan memilih proses seleksi yang ingin diikuti (SNMPTN/SBMPTN/SNMPN/SBMPN/Mandiri), 5) Mahasiswa menyelesaikan proses pendaftaran di portal atau di sistem informasi seleksi nasional untuk diterima di perguruan tinggi sesuai jalur yang dipilih, 6) Bagi calon penerima KIP kuliah yang diterima di perguruan tinggi.

## **SIMPULAN**

Pada saat ini kunci kemajuan suatu bangsa dan setiap warga negara adalah berhak mendapatkan pendidikan. Namun, fakta menunjukkan bahwa kendala terbesar yang saat ini terjadi pada dunia pendidikan adalah keterbatasan biaya yang membuat banyak keluarga dari ekonomi lemah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar bagi anak-anak penerus generasi bangsa yang kurang mampu secara ekonomi dan memiliki kualifikasi untuk menempuh pendidikan melalui pendidikan tinggi adalah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, yaitu diluncurkannya program (KIP).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tata Kelola penerima KIP-K di kelas 6A jurusan PGSD Universitas Negeri Gorontalo sudah terealisasi dengan baik. Dimana penerima dari kartu Indonesia Pintar (KIP-K) sudah tepat sasaran yang kebanyakan dari mereka merupakan anak dari ekonomi kurang mampu tetapi memiliki prestasi dalam akademik sehingga memerlukan bantuan .

### **Saran**

Untuk pihak universitas agar lebih terbuka lagi dalam tata Kelola KIP-K ini agar nantinya tidak ada isu yang beredar lagi tentang KIP-K diberikan kepada mahasiswa atau mahasiswi yang tidak seharusnya menerima dan untuk penerima KIP-K agar bisa lebih bijak lagi dalam mengelola bantuan uang KIP-K agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membimbing dan mendukung kami dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih kepada pihak Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan khususnya dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Hubungan Sekolah dan Masyarakat yaitu Bapak Prof. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 98-107.
- Amin, S. (2017). Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Akademik pada Sekolah Tinggi. *Wahana Akademika*, 4(2), 193-202.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgm Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (8)1, 40-50.
- Eysink, W. & Paape, L. (2016). Good Governance Driving Corporate Performance? A Meta-analysis of Academic Research dan Invitation to Engage in The Dialogue. Netherland: Deloitte.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Peka*, 6(2), 90-103.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip Kuliah). Jakarta
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pendaftaran Pendidikan Tinggi Untuk Semua Menuju Indonesia Maju Kartu Indonesia Pintar Kuliah - Kip Kuliah Merdeka. Jakarta.
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar (PIP)
- Kotler, P & Keller, K. L. (2009). Manajemen Pemasaran Jilid 1, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, P. & Keller, K. L (2007). Manajemen Pemasaran, Edisi 12, Jilid 1 dan 2. Terjemahan: Drs. Benyamin Molan, Jakarta : Indeks.
- Rahmat, A & Husain, R. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Sekolah Dasar di Era Digital. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rohaeni, N. E & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1). 193-204.
- Rohmah, E. N. L & Kasmawanto, Z. (2022). Implementasi Program Krtu Indonesia Pintar



- Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(1), 85-104.
- Sari, L. I. S., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan KIP Kuliah di Desa Air Anyir. *Communnity Development Journal*, 2(3), 945-950.
- Suganda, G., Asfi, M., Subagio, R. T., & Kusuma, R. P. (2022). Penentuan Penerima Bantuan Beasiswa Kartu Indonesi Pintar (KIP) Kuliah Menggunakan Naïve Bayes Classifier. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(2), 193.
- Tanjung, R., dkk. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Kartu Indonesia Pintar (KIP)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012).
- Winata, R., & Khairunnisa, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Dana KIP-K Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima KIP-K UIN Raden Intan Lampung). *Business and Enterpreneurship Journal (BEJ)*, 4(1).